



### LAMPIRAN 1 DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis ekonomi sampel 1

Jenis Produk	Kuantitas	Harga / potong	Total
Tahu			
1. Mentah (4 kotak)	6600 potong	Rp. 1000	
2. Goreng (8 kotak)	26400 potong	Rp. 400	
Kedelai	800 kg	Rp. 6.700	Rp. 5.360.000
Total Kuantitas	33000 potong	Rp. 17.160.000	

Tenaga Kerja Langsung	Total Biaya
3 orang karyawan	Rp. 1.800.000

Biaya Overhead Pabrik	Jumah/umur ekonomis	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Bahan Penolong :			
- Kayu bakar	90 ikat		Rp. 540.000
- Gas lpg	2 tabung (3kg)		Rp. 1.200.000
- Minyak goreng	120 liter		Rp. 1.200.000
- Plastik pembungkus	25 bungkus		Rp. 450.000
- Garam	10 bungkus		Rp. 300.000
Operasional umum (bensin)	90 liter		Rp. 720.000
Beban listrik dan air		Rp. 70.000	
Baiya Penyusutan :			
- Penggilingan (1 unit)		Rp. 4.000.000	
- Papan cetak (15 unit)	1 unit/ 10 tahun	Rp. 150.000	
- Penggorengan (3 unit)	15 unit/1 tahun	Rp. 450.000	
- Kompor (2 unit)	3 unit/5 tahun	Rp. 500.000	
- Wadah ( 5 unit)	2 unit/5 tahun	Rp. 125.000	
- Peniris miyak (3 unit)	5 unit/1 tahun	Rp. 150.000	
	3 unit/2 tahun		
Total BOP		Rp. 5.445 .000	Rp. 4.410.000

**Perhitungan adalah sebagai berikut : Biaya Penyusutan selama 1 ( satu )**

**Bulan**

**1. Penggilingan**

Harga perolehan	:	Rp. 4.000.000
Masa efektif	:	10 tahun
Biaya Penggilingan	:	Rp. 4.000.000 : (10x12) = Rp. 33.333,33
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 33.333</b>

**2. Papan cetak**

Harga perolehan	:	Rp. 150.000
Masa efektif	:	1 tahun
Biaya papan cetak	:	Rp. 150.000 : (1x12) = Rp. 12.500
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 12.500</b>

**3. Wajan Penggorengan**

Harga perolehan	:	Rp. 450.000
Masa efektif	:	5 tahun
Biaya Wajan Penggorengan	:	Rp. 450.000 : (5x12) = Rp. 7.500
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 7.500</b>

**4. Kompur**

Harga perolehan	:	Rp. 500.000
Masa efektif	:	5 tahun
Biaya Kompur	:	Rp. 500.000 : (5x12) = Rp. 8.333,33
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 8.333</b>

**5. Wadah**

Harga perolehan	:	Rp. 125.000
Masa efektif	:	1 tahun
Biaya Wadah	:	Rp. 125.000 : (1x12) = Rp. 10.416,66
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 10.416</b>

**6. Peniris minyak**

Harga perolehan	:	Rp. 150.000
Masa efektif	:	2 tahun
Biaya Peniris Minyak	:	Rp. 150.000 : (2x12) = Rp. 6.250
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 6.250</b>

Tabel 2. Analisis ekonomi sampel 2

Jenis Produk	Kuantitas	Harga / potong
Tahu		
1. Mentah (4 kotak)	6000 potong	Rp. 1000
2. Goreng (6 kotak)	19800 potong	Rp. 400
Total Kuantitas	25800 potong	Rp. 13.920.000

Bahan Baku	Kuantitas	Harga / Kg	Total
Kedelai	600 kg	Rp. 6.700	Rp. 4.020.000

Tenaga Kerja Langsung	Total Biaya
3 orang karyawan	Rp. 1.800.000

Biaya Overhead Pabrik	Jumah/umur ekonomis	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Bahan Penolong :			
- Kayu bakar	70 ikat		Rp. 420.000
- Gas lpg	2 tabung (3kg)		Rp. 1.200.000
- Minyak goreng	105 liter		Rp. 1.050.000
- Plastik pembungkus	20 bungkus		Rp. 360.000
- Garam	10 bungkus		Rp. 300.000
Operasional umum (bensin)	90 liter		Rp. 720.000
Beban listrik dan air		Rp. 50.000	
Baiya Penyusutan :			
- Penggilingan	1 unit/ 10 tahun	Rp. 2.500.000	
- Papan cetak	10 unit/1 tahun	Rp. 100.000	
- Penggorengan	2 unit/5 tahun	Rp. 300.000	
- Kompor	2 unit/5 tahun	Rp. 450.000	
- Wadah	3 unit/1 tahun	Rp. 100.000	
- Peniris miyak	3 unit/2 tahun	Rp. 150.000	
Total BOP		Rp. 3.650.000	Rp. 4.050.000

**Perhitungan adalah sebagai berikut : Biaya Penyusutan selama 1 ( satu ) Bulan**

**1. Penggilingan**

Harga perolehan : Rp. 2.500.000  
Masa efektif : 10 tahun  
Biaya Penggilingan : Rp. 2.500.000 : (10x12) = Rp. 20.833,33  
Biaya penyusutan perbulan : **Rp. 20.833**

**2. Papan cetak**

Harga perolehan	:	Rp. 100.000	
Masa efektif	:	1 tahun	
Biaya papan cetak	:	Rp. 100.000	: (1x12) = Rp. 8.333,33
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 8.333</b>	

### **3. Wajan Penggorengan**

Harga perolehan	:	Rp. 300.000	
Masa efektif	:	5 tahun	
Biaya Wajan Penggorengan	:	Rp. 300.000	: (5x12) = Rp. 5.000
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 5.000</b>	

### **4. Kompor**

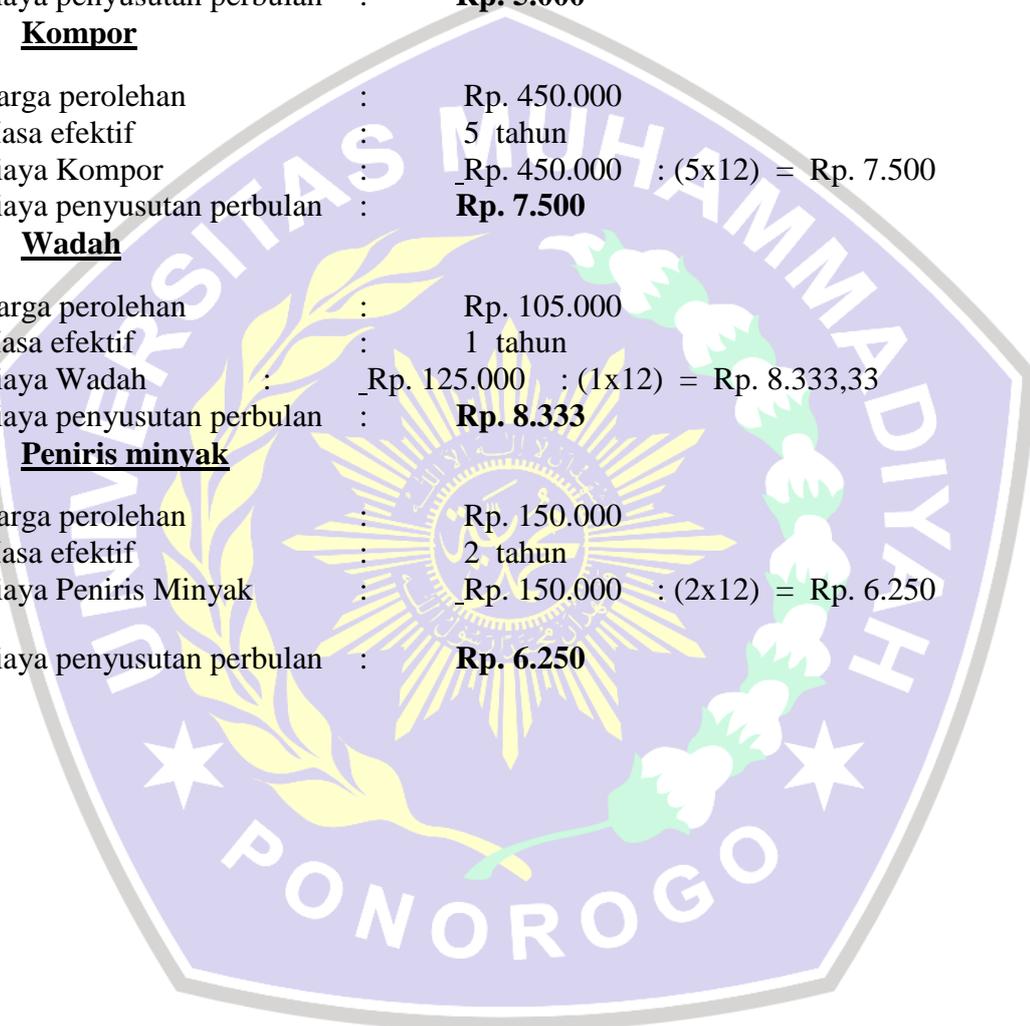
Harga perolehan	:	Rp. 450.000	
Masa efektif	:	5 tahun	
Biaya Kompor	:	Rp. 450.000	: (5x12) = Rp. 7.500
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 7.500</b>	

### **5. Wadah**

Harga perolehan	:	Rp. 105.000	
Masa efektif	:	1 tahun	
Biaya Wadah	:	Rp. 125.000	: (1x12) = Rp. 8.333,33
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 8.333</b>	

### **6. Peniris minyak**

Harga perolehan	:	Rp. 150.000	
Masa efektif	:	2 tahun	
Biaya Peniris Minyak	:	Rp. 150.000	: (2x12) = Rp. 6.250
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 6.250</b>	



Tabel 3. Analisis ekonomi sampel 3

Jenis Produk	Kuantitas	Harga / potong
Tahu		
1. Mentah (3 kotak)	4950 potong	Rp. 1000
2. Goreng (8 kotak)	26400 potong	Rp. 400
Total Kuantitas	31350 potong	Rp. 15.510.000

Lampiran 1.3 Analisis ekonomi sampel 3

Bahan Baku	Kuantitas	Harga / Kg	Total
Kedelai	650 kg	Rp. 6.700	Rp. 4.355.000

Tenaga Kerja Langsung	Total Biaya
2 orang karyawan	Rp. 1.500.000

Biaya Overhead Pabrik	Jumah/umur ekonomis	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Bahan Penolong :			
- Kayu bakar	90 ikat		Rp. 495.000
- Gas lpg	2 tabung (3kg)		Rp. 1.200.000
- Minyak goreng	120 liter		Rp. 1.140.000
- Plastik pembungkus	25 bungkus		Rp. 400.000
- Garam	10 bungkus		Rp. 275.000
Operasional umum (bensin)	90 liter		Rp. 600.000
Beban listrik dan air		Rp. 80.000	
Baiya Penyusutan :			
- Penggilingan	1 unit/ 10 tahun	Rp. 3.000.000	
- Papan cetak	12 unit/1 tahun	Rp. 180.000	
- Penggorengan	3 unit/5 tahun	Rp. 450.000	
- Kompor	2 unit/5 tahun	Rp. 550.000	
- Wadah	5 unit/1 tahun	Rp. 130.000	
- Peniris miyak	3 unit/2 tahun	Rp. 150.000	
Total BOP		Rp. 4.540 .000	Rp. 4.110.000

**Perhitungan adalah sebagai berikut : Biaya Penyusutan selama 1 ( satu ) Bulan**

### **1. Penggilingan**

Harga perolehan : Rp. 3.000.000  
Masa efektif : 10 tahun  
Biaya Penggilingan :  $\text{Rp. 3.000.000} : (10 \times 12) = \text{Rp. 25.000}$   
Biaya penyusutan perbulan : **Rp. 25.000**

### **2. Papan cetak**

Harga perolehan : Rp. 180.000

Masa efektif	:	1 tahun	
Biaya papan cetak	:	Rp. 180.000	: (1x12) = Rp. 15.000
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 15.000</b>	

### **3. Wajan Penggorengan**

Harga perolehan	:	Rp. 450.000	
Masa efektif	:	5 tahun	
Biaya Wajan Penggorengan	:	Rp. 450.000	: (5x12) = Rp. 7.500
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 7.500</b>	

### **4. Kompur**

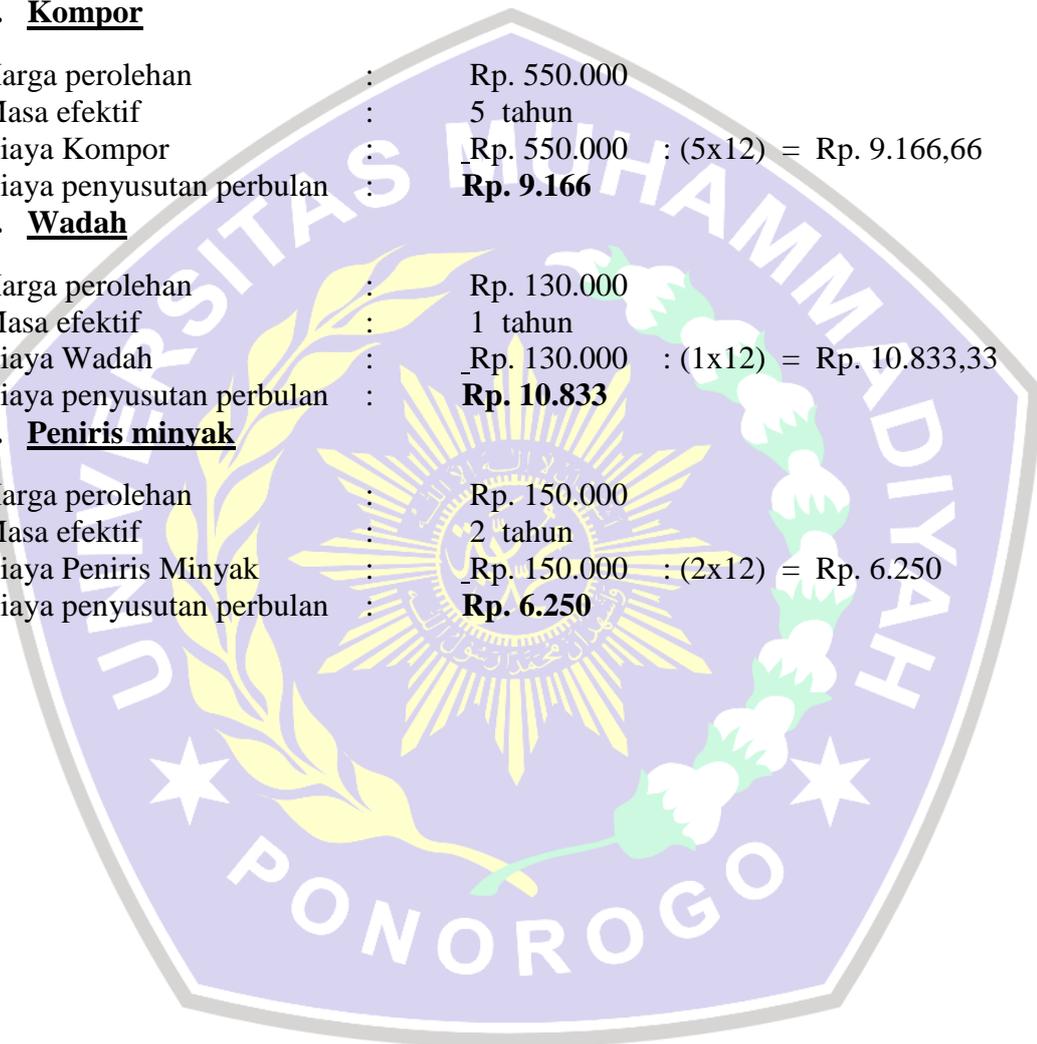
Harga perolehan	:	Rp. 550.000	
Masa efektif	:	5 tahun	
Biaya Kompur	:	Rp. 550.000	: (5x12) = Rp. 9.166,66
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 9.166</b>	

### **5. Wadah**

Harga perolehan	:	Rp. 130.000	
Masa efektif	:	1 tahun	
Biaya Wadah	:	Rp. 130.000	: (1x12) = Rp. 10.833,33
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 10.833</b>	

### **6. Peniris minyak**

Harga perolehan	:	Rp. 150.000	
Masa efektif	:	2 tahun	
Biaya Peniris Minyak	:	Rp. 150.000	: (2x12) = Rp. 6.250
Biaya penyusutan perbulan	:	<b>Rp. 6.250</b>	



Tabel 4. Tabel permintaan Tahu selama satu bulan

Sampel 1	penawaran	Permintaan
Tahu		
1. Mentah	6600 potong	9900 potong
2. Goreng	26400 potong	36300 potong
Total Kuantitas	33000 potong	46200 potong
Sampel 2	penawaran	Permintaan
Tahu		
1. Mentah	6000 potong	7650 potong
2. Goreng	19800 potong	26400 potong
Total Kuantitas	25800 potong	34050 potong
Sampel 3	penawaran	Permintaan
Tahu		
1. Mentah	4950 potong	6600 potong
2. Goreng	26400 potong	33000 potong
Total Kuantitas	31350 potong	39600 potong
Rata-rata	30050 potong	39950 potong

Table 5. Perhitungan Nilai Standart Deviasi Produksi Dan Permintaan Tahu

n	(x)		(x – rata-rata)		(x – rata-rata) <sup>2</sup>	
	produksi	Permintaan	produksi	Permintaan	produksi	Permintaan
P1	33000 potong	46200 potong	2950 potong	6250 potong	8702500 potong	39062500 potong
P2	25800 potong	34050 potong	-4250 potong	-5900 potong	18062500 potong	34810000 potong
P3	31350 potong	39600 potong	1300 potong	-350 potong	1690000 potong	122500 potong
$\Sigma$	90150 potong	119850 potong	0	0	28455000 potong	73995000 potong
$\bar{x}$	<b>31350</b> <b>potong</b>	<b>39600</b> <b>potong</b>				
s					<b>3771,93</b>	<b>6082,55</b>

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR PERTANYAAN PENGGALIAN DATA, INDUSTRI PEMBUATAN TAHU DESA GELANGLOR.

1. Berapa jumlah tahu yang dihasilkan perusahaan dalam satu bulan ?
  - dalam kegiatan produksinya, pengusaha tahu di desa gelanglor mampu memproduksi tahu sebanyak 4950 sampai 6600 potong untuk yang mentah, dan sebanyak 19000 sampai 26400 potong tahu goreng setiap bulannya.
2. Berapa harga jual per unit tahu yang dipasarkan ?
  - Penentuan harga sudah menjadi kesepakatan para pengusaha tahu di desa gelanglor, sehingga di pasaran mereka menetapkan harga yang seragam yaitu Rp. 1000-/potong tahu mentah. Dan Rp. 400-/ potong untuk tahu mentah.
3. Apa sajakah bahan baku dalam pembuatan tahu ?
  - Bahan baku menggunakan kedelai yang dipasok dari petani disekitar dan juga kedelai kuning yang didatangkan dari Negara Amerika melalui pemasok di daerah sekitar perusahaan.
4. Berapa jumlah masing-masing bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi Tahu selama 1 bulan ?
  - Dalam satu bulan produksi, pengusaha mampu mengolah 600 sampai 800 kg kedelai untuk di jadikan tahu.
5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing bahan baku untuk produksi Tahu selama 1 bulan ?
  - Harga kedelai pada saat dilakukan penelitian mencapai Rp. 6.700- per Kg. dalam satu bulan pengusaha mengeluarkan biaya sebesar Rp. 4.020.000- sampai Rp. 5.360.000-
6. Apa sajakah bahan penolong (bahan tambahan) dalam pembuatan tahu ?
  - Adapun bahan penolong dalam pembuatan tahu antara lain : minyak goreng, kayu bakar, gas lpg, plastic pembungkus, garam, dll.
7. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing bahan penolong untuk produksi Tahu selama 1 bulan ?
  - Untuk biaya bahan penolong dalam satu bulan pengusaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.600.000 sampai Rp. 750.00-.
8. Apa sajakah peralatan dalam pembuatan tahu ?
  - Peralatan dalam pembuatan tahu terdiri dari : penggilingan kedelai, papan cetak, tungku rebus, penggorengan, kompor, wadah/ember, dan peniris.

## IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN

### 1. Bagaimanakah kondisi SDM pengusaha tahu di desa gelanglor ?

- Dari segi pendidikan, Tingkat pendidikan pengusaha tahu beragam, mulai dari lulusan Sekolah Dasar hingga lulusan Sekolah Menengah Atas. Namun ada beberapa pengusaha tahu yang tidak menamatkan pendidikannya dibangku sekolah dasar. Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha tahu yang berada di sentra industri tahu Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ialah lulusan Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh pada keterampilan dan pengetahuan untuk memproduksi dan memasarkan produk tahu dengan baik.
- Dari segi pengalaman, Lamanya pengalaman dalam memproduksi tahu menjadi kekuatan bagi pengusaha tahu karena pengalaman yang cukup lama membuat pengusaha tahu mengetahui bagaimana cara membuat tahu yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan konsumen. Pengusaha tahu akan lebih mahir menentukan sikap apa yang harus diambil ketika kondisi perekonomian berubah atau ada hambatan dari lingkungan sekitar.

### 2. Apakah tahu masih mempunyai potensi untuk tetap ditawarkan kepada konsumen ?

- Sampai saat ini potensi tahu untuk tetap ditawarkan pada masyarakat masih ada, ini dapat dilihat dari jumlah permintaan terhadap tahu masih lebih tinggi dibanding kemampuan produksi perusahaan.

Sebagai contoh, tidak jarang perusahaan sudah kehabisan stok produk sedangkan masih ada konsumen yang datang untuk membeli.

3. Bagaimakah strategi pemasaran yang dilakukan untuk meraih sebagian pasar potensial atau peluang pasar ?

- pengusaha tahu lebih memilih mempromosikan produknya dengan personal selling dimana pengusaha tahu akan menjelaskan secara lisan mengenai produknya. Dan biasanya, beberapa konsumen yang sudah mengenal produk tahu juga akan membantu pengusaha tahu memasarkan produknya dengan cara promosi mulut ke mulut. Promosi dengan cara ini dinilai efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya kelemahannya adalah produk dikenal hanya sebatas daerah sekitar usaha dan belum menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Saluran distribusi tahu di sentra industri tahu Desa Gelanglor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo merupakan saluran distribusi yang pendek. Hal ini sesuai dengan sifat dari produk tahu itu sendiri yang mudah rusak sehingga dengan saluran distribusi yang pendek, tahu dapat sampai ke tangan konsumen dengan kondisi yang tidak rusak. Jika saluran distribusi tahu cukup panjang maka dapat dipastikan bahwa tahu yang akan sampai ke tangan konsumen berada dalam kondisi yang sudah rusak atau tidak baik untuk dikonsumsi. Semakin dekat jarak antara produsen dan konsumen mengakibatkan relatif pendeknya saluran pemasaran sehingga harga beli yang harus dibayar oleh konsumen akhir tidak terlalu tinggi. Saluran yang lebih sering

digunakan adalah saluran dari produsen melalui pengecer hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen.

4. apa dampak keberadaan usaha pembuatan tahu terhadap kehidupan masyarakat, kebiasaan adat setempat, dan lain-lain. ?

- Pada aspek sosial, lingkungan industri menjadi ramai. Sarana dan prasarana masyarakatpun telah terdukung dengan baik seiring dengan lalu lintas industri. Seperti penerangan dan perbaikan jalan.

Hubungan yang terjalin antar pengusaha tahu di desa gelanglor sangat baik. Hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam usaha pemasaran tahu di Kota Ponorogo khususnya di daerah penelitian. Antar pengusaha tahu menjalin hubungan yang tidak merugikan masing-masing pihak. Hubungan baik ini tercermin dari beberapa kegiatan, misalnya adalah kegiatan arisan produsen tahu yang diadakan setiap satu bulan sekali, sekaligus untuk sekedar bertukar informasi maupun membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha tahu. Kegiatan diskusi antar pengusaha tahu bermanfaat bagi pelaku usaha karena dengan kegiatan ini, pengusaha tahu mengetahui akan informasi yang terbaru dan dapat memperluas jaringan yang lebih baik.

Pada aspek ekonomi, pengaruh dari keberadaan perusahaan ini dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat selain bertani. Dengan demikian, pengembangan usaha direncanakan dapat berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru.

Kemudian dari segi budaya, usaha ini tidak merugikan budaya setempat. Justru dengan adanya usaha ini bisa mempopulerkan kembali mengkonsumsi Tahu sebagai makanan sehat.

5. Apakah perusahaan sudah memiliki legalitas atau surat-surat izin usaha sesuai ketentuan hukum yang berlaku ?

- Untuk saat ini perusahaan belum mempunyai izin berupa surat atau keterangan tertulis lainnya namun pemerintah desa dan warga sekitar memahami keberadaan usaha ini yang sudah berusia puluhan tahun dan sampai saat ini permasalahan eksternal terkait dengan lingkungan usaha hampir tidak pernah ada. Sehingga pemerintah Desa serta masyarakat pun mendukung dengan keberadaan usaha ini. Hal ini dapat mengurangi risiko adanya persengketaan dengan warga sekitar yang merasa keberatan atas berdirinya perusahaan tersebut.

6. Apakah pemilihan lokasi, alat-alat, serta pemilihan teknologi sudah sesuai dengan kebutuhan usaha ?

- Pelaku usaha memilih lokasi di sekitar tempat tinggal sebagai pendirian tempat usaha, hal ini dikarena usaha pembuatan tahu masih dalam skala home industri. Pekerjaan dilakukan oleh anggota keluarga dan tenaga dari masyarakat sekitar. Semua tahapan pembuatan tahu dilakukan di lingkungan rumah. Akan tetapi pemilihan alat produksi sudah mengikuti perkembangan jaman, artinya selain menggunakan alat-alat tradisional seperti kompor tanah liat atau tungku, sebagian

juga sudah menggunakan alat yang lebih modern dan efisien seperti penggunaan kopor gas untuk mempercepat proses penggorengan.

7. Bagaimanakah pengelolaan manajemen perusahaan terkait dengan pengorganisasian dan pembagian kerja ?

- Dalam menjalani kegiatan usahanya perusahaan memang belum mampu untuk melaksanakan tahapan dari prinsip manajemen secara baik akan tetapi industri ini sudah mampu menerapkan prinsip manajemen dalam mengelola usahanya walaupun tidak secara sempurna. Mereka melakukan kegiatan pengawasan hanya sebatas pada pengawasan stok bahan baku dan berfokus pada hasil produksi yang sebanyak-banyaknya.

8. Bagaimanakah perusahaan mendapatkan modal serta seperti apa pengelolaannya agar mencapai hasil yang maksimal ?

- Pengusaha tahu yang berada di sentra industri tahu Desa Gelanglor menggunakan modal pribadi untuk usahanya namun ada juga yang berasal dari pinjaman dari bank. Pengelolaan keuangan dilakukan sendiri oleh pengusaha tahu sehingga sistem akuntansi dan pembukuan keuangan masih sangat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan keuangannya yang kurang baik, terkadang ada yang tidak tercatat bahkan sering tercampur antara keuangan rumah tangga dan kebutuhan usaha. pengusaha tahu jarang sekali mendapatkan pinjaman modal dengan berbagai alasan seperti usaha

yang tidak layak dan tidak berprospek. Alasan lain pengusaha tahu tidak meminjam modal dari Dinas Koperasi adalah proses yang berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar proposal disetujui dan pinjaman dapat dicairkan.

9. Adakah perhatian dari pemerintah terkait dukungan dalam usaha pembuatan tahu di desa gelanglor ?

- Bentuk perhatian pemerintah daerah antara lain pernah memberikan bantuan peralatan produksi secara gratis kepada para pengusaha tahu. Namun karena kurangnya pengawasan dari pemerintah mengakibatkan pengusaha tidak mampu memanfaatkan bantuan yang telah diterima, sehingga pada akhirnya alat tersebut tidak terpakai, pengusaha lebih memilih menggunakan teknologi yang sudah mereka pakai sebelumnya.

10. Bagaimana kondisi persaingan yang ada di dalam pasar ?

- Persaingan antara produk sejenis di luar sentra industri tahu dan sekitarnya dapat menjadi ancaman jika produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik atau harga yang lebih murah. Selain pesaing sejenis, pesaing produk yang tidak sejenis juga menjadi ancaman seperti pesaing yang menjual produk yang juga berbahan baku kedelai seperti tempe.

### Lampiran 3 Foto-Foto pendukung

#### 1. Foto kondisi perusahaan tahu di desa gelanglor





2. perkembangan teknologi pengolahan pangan khususnya industry pembuatan tahu yang mulai beredar di pasaran

